

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Masyarakat dan juga perekonomian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena kebutuhan manusia terus meningkat dari waktu ke waktu. Akibatnya, ekonomi terus tumbuh dan berubah. Berbagai peristiwa dalam masyarakat dapat menimbulkan ketimpangan, baik dari segi ekonomi, budaya, sosial, dan lain sebagainya. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketimpangan. Salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan atau ketimpangan adalah melalui program pemberdayaan masyarakat yang diusung oleh pemerintah yang disebut dengan program usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM. Melalui program ini, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat tercapai. Sebagaimana pemberdayaan ini merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. (Zubaedi, 2014:21)

Menurut Data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) pada tahun 2018 yang dikutip oleh kementerian keuangan, jumlah pelaku UMKM adalah sebanyak 64,2 juta (99,99%) dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja (97%) dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sedangkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha

besar yang jumlahnya sebanyak 5.550 pelaku usaha. Dari data di atas, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja yang sangat besar. Usaha mikro terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi karena perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produk domestik dan bersentuhan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat. Pemerintah menyadari akan potensi UMKM. Oleh sebab itu beberapa tahun terakhir, Pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah. (DJPb Kemenkeu, 2022)

Pemberdayaan masyarakat juga semestinya dipandang sebagai suatu upaya untuk memperluas dan juga mempercepat penanggulangan suatu kemiskinan atau kesenjangan ekonomi di tengah-tengah masyarakat melalui suatu koordinasi, maupun berbagai kebijakan, program dan juga kegiatan yang di inisiasi oleh pemerintah baik itu pusat maupun pemerintah daerah sehingga keefektifitasannya memiliki signifikansi yang cukup besar terhadap penanggulangan kemiskinan. Usaha mikro kecil dan menengah memiliki peran yang sangat besar bagi Indonesia, karena program UMKM ini merupakan salah satu solusi usaha yang sangat tepat bagi masyarakat untuk tetap bertahan, walaupun dihadapi krisis ekonomi, karena UMKM ini mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat baik itu masyarakat golongan menengah sampai kepada masyarakat yang golongan ekonominya lemah sekalipun, yang mana dengan adanya UMKM ini mampu menciptakan ataupun membuka lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja dan memiliki penghasilan.

Salah satu program yang di inisiasi oleh pemerintah terkait dengan pemberdayaan di bidang ekonomi bagi masyarakat ini yakni Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau dapat di singkat menjadi UMKM, yang mana program ini merupakan program yang memang sudah di realisasikan oleh masyarakat, baik itu masyarakat menengah ke bawah maupun masyarakat menengah keatas. Dimulai dengan usaha kuliner, maupun usaha di bidang *fashion*. Di daerah tempat penulis melakukan penelitian, tepatnya di daerah kelurahan Cisaranten Endah ini sudah terdapat beberapa usaha yang dibangkitkan dengan adanya program UMKM ini, terutama pasca pandemi, banyak sekali masyarakat yang melakukan usaha, baik itu usaha industri rumahan, maupun masyarakat yang memang berjualan dan memiliki usaha kecil yang ada di sekitar jalan di daerah Cisaranten tersebut. UMKM yang berkembang di mulai dari usaha *fashion*, kuliner, kerajinan, dan lain sebagainya.

Dalam proses pelaksanaannya UMKM ini memang terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, misalnya saja terdapat bantuan UMKM yang tidak tepat sasaran, dan lain sebagainya sehingga menghambat terlaksananya program ini. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis permasalahan menggunakan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Robert K. Merton, keterkaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian untuk mengupas kontribusi program UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dalam teorinya struktural fungsionalnya, Merton membagi fungsi menjadi dua yaitu fungsi *latent* dan fungsi *manifest*. Dalam hal ini, program UMKM tersebut melaksanakan fungsi yang terbagi menjadi dua aspek, yakni pemberdayaan yang direncanakan

sebagai fungsi *manifest* dan pemberdayaan yang tidak direncanakan sebagai fungsi *latent*, dalam hal ini penulis berharap dengan menggunakan teori struktural fungsional Robert K. Merton dapat mengupas sejauh mana program UMKM mampu memberdayakan masyarakat sesuai kejadian sebenarnya di lapangan. (Juwita dkk., 2020)

Menyadari bahwa pemberdayaan ekonomi ini merupakan salah satu program untuk mensejahterakan masyarakat yang memiliki tujuan untuk mendorong ataupun memberikan motivasi kepada masyarakat agar memiliki kesadaran, kemandirian, maupun meningkatkan mutu perekonomian masyarakat, menjadikan penulis tertarik untuk meneliti pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program UMKM yang ada di daerah Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik ini. Oleh sebab itu juga, penelitian ini berupaya untuk melihat bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program UMKM, dan sejauh mana keberhasilan UMKM ini untuk masyarakat. Dengan demikian, penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelaksanaan Program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berusaha menjabarkan terkait dengan identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian, sebagai berikut:

1. Pengupayaan masyarakat yang kurang beruntung atau yang tidak berdaya menjadi berdaya.

2. Pemberdayaan ekonomi di tengah masyarakat yang dinilai belum maksimal
3. Masih adanya masyarakat setempat yang berada pada tingkat keluarga prasejahtera
4. Terhambatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat akibat dari rendahnya pendapatan yang diperoleh

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimanakah proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik Kota Bandung?
2. Bagaimanakah hasil dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik Kota Bandung?
3. Apa sajakah faktor penunjang dan faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik Kota Bandung?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui apa sajakah faktor penunjang dan faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.

## **1.5 Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Kegunaan Akademis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas atau menambah wawasan khasanah penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program umkm, khususnya pada program umkm di Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik Kota Bandung ini dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi penulis.

#### **b. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu *output* yang akan memberikan sumbangsih pemikiran dan tambahan informasi bagi pembaca mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Menambah wawasan keilmuan dan pengalaman untuk penelitian selanjutnya.
- b. Dapat dijadikan referensi kebijakan lebih lanjut dalam implementasi proses pemberdayaan masyarakat melalui program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- c. Dapat dijadikan dasar parameter dalam memajukan perekonomian masyarakat
- d. Memberikan kontribusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama dalam bidang perekonomian yang ditinjau dari segi sosiologis mengenai pemberdayaan dengan program UMKM.

### 1.6 Kerangka Berpikir

Jim Ife berpendapat bahwasanya, di dalam suatu konsep pemberdayaan terdapat dua hal pokok yang erat hubungannya yakni konsep power atau daya dan juga konsep *disadvantaged* atau dapat diartikan sebagai suatu ketimpangan. Yang mana di dalam suatu pemberdayaan masyarakat harus mengetahui bahwasanya ketidakberdayaan itu muncul akibat dari masyarakat yang tidak memiliki kekuatan. Jim Ife juga mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat yang dapat menjadi acuan untuk memberdayakan mereka, diantaranya yaitu kekuatan dalam berekspresi, maksudnya masyarakat disini bebas untuk berekspresi, lalu kekuatan ekonomi dan juga kelembagaan. (Zubaedi, 2014:21)

Kesenjangan ekonomi bisa dipengaruhi dari berbagai faktor yang timbul di masyarakat, sebagaimana yang telah penulis jabarkan di dalam latar belakang masalah dimana salah satu cara untuk dapat meminimalisir kesenjangan ataupun kemiskinan yang dapat dilakukan adalah melalui program yang diusung oleh pemerintah, yakni program usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui program ini.

Begitupun dengan pemberdayaan masyarakat semestinya dipandang sebagai suatu upaya untuk memperluas dan juga mempercepat penanggulangan suatu kemiskinan atau kesenjangan ekonomi di tengah-tengah masyarakat melalui suatu koordinasi, maupun berbagai kebijakan, program dan juga kegiatan yang di inisiasi oleh pemerintah. Penulis ingin melihat secara komprehensif mengenai proses pemberdayaan tersebut akan sampai pada tujuan atau arah yang dituju untuk mencapai pemberdayaan. Dengan ini, kerangka pemikirannya mengarahkan pada analisis bagaimana program UMKM mampu memberdayakan ekonomi masyarakat.

Dalam pemberdayaan ekonomi melalui program UMKM ini, teori yang relevan untuk menganalisis penelitian ini merupakan teori struktural-fungsional yang dikemukakan oleh Robert K. Merton yang memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari berbagai bagian atau struktur yang saling berinteraksi untuk memenuhi fungsi-fungsi tertentu. Teori ini dapat terkait dengan proses pemberdayaan masyarakat, termasuk pemberdayaan ekonomi seperti UMKM. Teori struktural-fungsional Merton menekankan pentingnya fungsi sosial dari

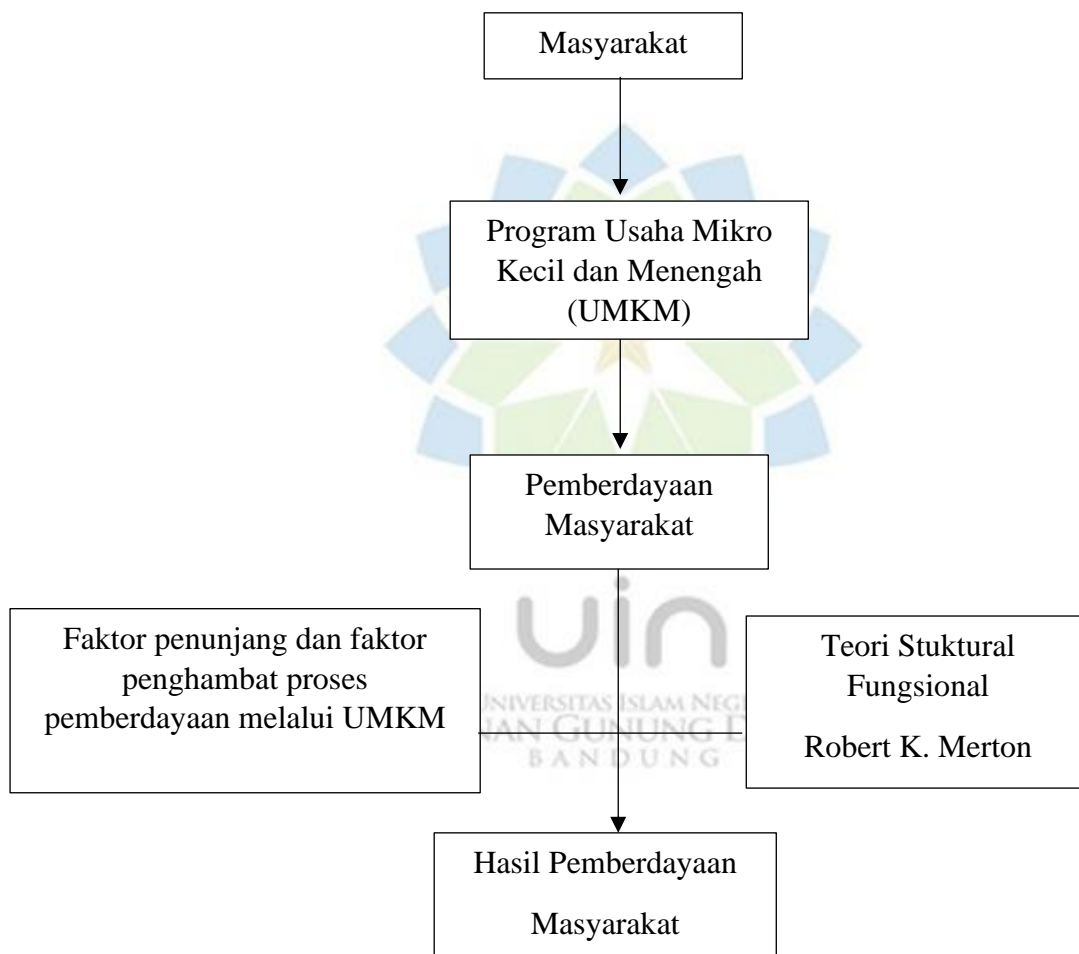


setiap elemen atau struktur dalam masyarakat. Pemberdayaan juga dapat dipandang sebagai fungsi sosial yang penting dalam masyarakat. Pemberdayaan UMKM dapat membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ekonomi lokal, dan mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi. Pemberdayaan UMKM bisa dianggap juga sebagai usaha untuk mengatasi ketidakseimbangan ekonomi dengan memberikan kesempatan dan sumber daya kepada kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi.

Teori Merton ini juga menjelaskan bahwa struktur sosial dan fungsi saling terkait. Dalam konteks pemberdayaan UMKM, struktur sosial seperti dukungan dari pemerintah, akses terhadap pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, dan infrastruktur yang memadai merupakan faktor-faktor yang berkontribusi pada fungsi pemberdayaan yang berhasil. Sehingga, dalam pelaksanaannya peran pemerintah sangatlah penting untuk keberlangsungan proses pemberdayaan dalam UMKM tersebut. Penulis akan berusaha untuk menganalisis bagaimana keberlangsungan proses pemberdayaan melalui program UMKM tersebut, juga menganalisis bagaimana faktor yang dapat menjadi suatu penunjang dan penghambat, serta bagaimana kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dengan adanya pemberdayaan melalui proses pelaksanaan UMKM di Cisaranten Endah tersebut.

Merton juga menjelaskan fungsi sebagai konsekuensi-konsekuensi yang disadari dan menciptakan adaptasi penyesuaian suatu sistem. Merton menggagaskan konsep fungsi *manifest* dan fungsi *latent* (Ritzer, G 2010:

253) Sehingga dalam penelitian ini penulis juga menganalisis menggunakan fungsi *manifest* dan *latent* yang dikemukakan oleh Merton tersebut dalam menganalisis proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dicapai melalui program UMKM.



**Gambar 1.1**

**Skema Konseptual**